

Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Anwar Arifin

Jurusan Manajemen (Keuangan)
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusantara Sangatta
Email: aanbtroher99@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan net profit margin (NPM) pada 11 sampel perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017, yang menghasilkan 43 observasi. Kinerja perusahaan diukur dengan return on asset (ROA).

Desain/Metode: Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan linear regresi berganda melalui SPSS Versi 24. Hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji simultan dan uji parsial dengan tingkat signifikansi 5%.

Temuan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan current ratio, debt to equity ratio dan net profit margin berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Secara parsial current ratio berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap return on asset, dan debt to equity ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan, kecuali net profit margin yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tipe penelitian: Studi Empiris

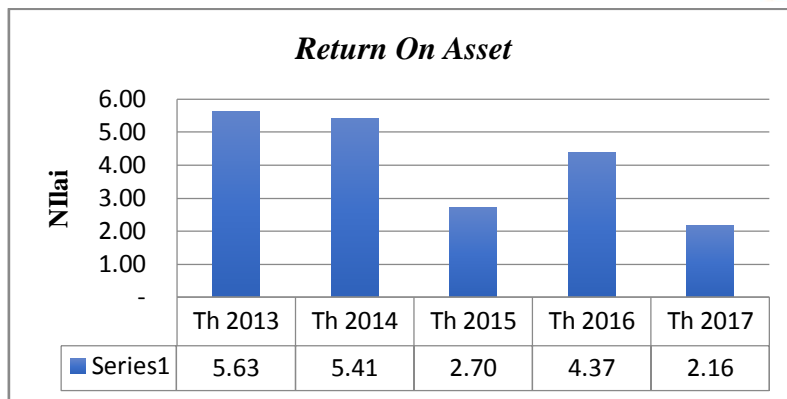
Kata Kunci: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan kelompok industri otomotif dan komponen di Indonesia adalah merupakan salah satu pilar penting di dalam sektor perusahaan manufaktur, karena banyak perusahaan otomotif yang terkenal di dunia juga membuka kembali atau menginvestasikan modalnya ke dalam pabrik-pabrik mobil ini. Pemerintah mendukung secara penuh untuk mengubah Indonesia menjadi pusat produksi global untuk manufaktur mobil dan ingin melihat produsen-produsen mobil yang besar untuk mendirikan pabrik-pabriknya di Indonesia. Salah satu yang menjadi motivasi adalah bahwa Indonesia bertekad menjadi salah satu negara Asean yang memiliki produksi mobil terbesar. Langkah tersebut dapat dilakukan melalui inovasi teknologi, menambah investasi, meningkatkan serapan dan skill tenaga kerja serta menggandeng mitra lokal yang terpercaya.

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian. Untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan informasi yang relevan.



Gambar 1. Nilai *Return On Asset* Perusahaan Otomotif dan Komponen

Berdasarkan dari tampilan Gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa nilai ROI perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Pada tahun 2014 ROI mengalami penurunan sebesar -9,41% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 ROI mengalami penurunan kembali hingga sebesar -50,09% dari tahun sebelumnya, dan selanjutnya pada tahun 2016 nilai ROI mulai membaik atau mengalami kenaikan sebesar -61,85% dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2017 nilai ROI mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya hingga sebesar -50,57%.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa dari sisi internal kelompok entitas otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini terdapat faktor-faktor yang berupa CR, DER dan NPM yang turut mempengaruhi nilai ROA tersebut. Penelitian ini akan melihat pengaruh dari CR, DER dan NPM terhadap ROA entitas otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 hingga tahun 2017.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh DR, DER, dan NPM baik secara simultan ataupun secara parsial yang dominan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 hingga tahun 2017.

II. KAJIAN TEORI

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Munawir (2004:2) pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut. Menurut Harahap (2002:7) laporan keuangan adalah merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya. Secara umum juga laporan keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas, dan lengkap, yang mengungkapkan kenyataan-kenyataan ekonomi mengenai eksistensi dan operasi perusahaan tersebut. Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan dengan kemungkinan bahaya penyimpangan (bias), salah penafsiran dan ketidaktepatan. Untuk meminimalkan bahaya ini, profesi akuntansi telah berupaya untuk mengembangkan suatu barang tubuh teori ini. Setiap akuntansi atau perusahaan harus menyesuaikan diri terhadap praktik akuntansi dan pelaporan dari setiap perusahaan tertentu.

Menurut SAK ETAP (2016:3) dikekemukakan pula bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan menunjukkan pula apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Berdasarkan dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan layaknya sebagai suatu hasil potret entitas tertentu, yang mana memperlihatkan kondisi saat ini atas apa yang telah diupayakan pada masa lalu sehingga mampu menghasirkan sekumpulan informasi penting sebagai dasar di dalam pengambilan keputusan selanjutnya.

B. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2004:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang memenuhi standard dan ketentuan resmi yang berlaku.

C. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Prastowo (2011:80) dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis rasio keuangan ini adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Untuk dapat menilai keputusan tersebut yang pada akhirnya dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan, maka analisis laporan keuangan ini diarahkan ke dalam analisis Likuiditas, Solvabilitas, *Return on Investment*, Pemanfaatan Aset, dan Kinerja Operasi. Analisis rasio keuangan ini digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun atau pos-pos lainnya. Menurut Kasmir (2011:104) dikemukakan bahwa analisis laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat dibandingkan antara suatu komponen dengan komponen lainnya, dengan membandingkan angka-angka di dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan.

D. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2007:68) dikemukakan bahwa pada dasarnya jumlah angka-angka rasio itu banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, pada dasarnya dapat digolongkan menjadi 3 sumber data untuk menganalisa laporan keuangan, antara lain:

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*), yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan keuangan laba rugi, misalnya *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating ratio*.
3. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratio*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi, misalnya *inventory turnover*, *account receivable turnover*, *total asset turnover*.

Sedangkan pengklasifikasian angka rasio keuangan bahwa angka-angka rasio dikategorikan menjadi:

1. *Leverage ratio* (rasio utang), rasio ini mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya leverage ratio dapat diukur dengan cara *debt ratio*, *time interest earned ratio*, *cash coverage ratio*, *long-term debt to equity ratio*.
2. *Liquidity ratio* (rasio likuiditas), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya liquidity ratio dapat diukur dengan cara *current ratio*, *quick ratio* atau *acid test ratio*, *cash ratio*.
3. *Activity Ratio* (rasio aktivitas), rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya *activity ratio* dapat diukur dengan cara *inventory turnover*, *average days in inventory*, *receivable turnover*, *days sales out standing*, *fixed asset turnover*, *total asset turnover*.
4. *Profitability Ratio* (rasio profitabilitas), mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas yaitu *return on assets*, *return on equity*, *profit margin ratio/net profit margin*, *operating profit margin*, *gross profit margin*, *basic earning power*.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2011:34) menyatakan bahwa current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2011:157) dinyatakan bahwa *debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Menurut Prastowo (2011:97) dikemukakan bahwa *net profit margin* ini adalah rasio keuangan yang mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Assets

Menurut Prastowo (2011:91) *Return on Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. RAsio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva rata-rata}} \times 100\%$$

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklarifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh berdasarkan analisis yang dilakukan yang didukung oleh data-data yang diperoleh dari perusahaan di BEI sehingga dapat memberikan gambaran tentang keadaan yang sebenarnya (Arikunto dalam Kaunang, 2013). Adapun sumber daya yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan dalam periode tahun 2013 hingga 2017.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 hingga tahun 2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling atau teknik pengambilan sampel secara sengaja. Cara pengambilan sampel adalah dengan kriteria pemilihan sampel di mana perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap dan *audited* di BEI dalam periode tahun 2013 hingga 2017.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode studi lapangan ini yaitu dengan cara mengumpulkan laporan keuangan perusahaan kelompok otomotif dan komponen dalam tahun 2013-2017 yang *audited*, kemudian dilakukan analisa terhadap rasio keuangan berdasarkan CR, DER, dan NPM. Angka-angka dalam hasil analisis keuangan tersebut selanjutnya direkapitulasi dan siap untuk dianalisis.

D. Metode Analisis Data

Pengujian model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel bebas terhadap variabel dependen, menggunakan teknis analisis regres linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linear berganda ini juga harus melalui pengujian terhadap asumsi klasik, yaitu terdiri dari pengujian heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi dan normalitas data.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis rasio keuangan dan kemudian dilakukan analisis lebih lanjut ke dalam linier rregresi berganda, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data terhadap kelompok perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2013-2017.
2. Memastikan bahwa laporan keuangan yang tersedia dalam periode penelitian adalah bersifat konsisten dalam tahun 2013 – 2017.
3. Menghitung rasio keuangan CR, DER, NPM dan ROA perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di BEI periode tahun 2013 – 2017.
4. Melakukan rekapitulasi hasil analisis CR, CER, NPM dan ROA lalu melanjutkan analisis ke dalam model regresi linear berganda melalui *software* SPSS untuk mengetahui hasil akhir penelitian dan menarik kesimpulan serta saran.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi linear berganda, dimana dalam analisis ini bertujuan untuk membuat perkiraan numerical atas suatu variabel dalam menggunakan lebih dari satu variabel independen. Berikut dapat ditampilkan persamaan regresi berganda untuk menguji hipotesis:

$$Y = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \varepsilon$$

Di mana:

Y = Return On Asset

β_1 - β_2 = Koefisien regresi CR, DER dan NPM

α = Konstanta

ε = Error

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Hasil analisis data pada penelitian in imenunjukkan bahwa terdapat beberapa *outlier* di antara sampel. *Outlier* ini adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik yang unik yang terlihat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel kombinasi. Sebanyak 12 sampel dikeluarkan dari penelitian ini hingga pada akhirnya dari 55 sampel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah tinggal 43 sampel yang dapat digunakan.

B. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Pengujian Normalitas Data

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Pendeteksiananya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika menyebar di sekitar garis dan mengikuti diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Priyatno, 2011:278). Pada hasil penelitian ini terlihat bahwa grafik *PP Plot of Regression Standardized Residual* yang berupa titik-titik terlihat menyebar di sekitar garis diagonal atau terdistribusikan secara normal.

2. Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 (Prayitno, 2011:288). Pada penelitian ini ditemukan bahwa nilai VIF adalah < 10 dan Tolerance > 0,1 sehingga menunjukkan bahwa pada model regresi bebas dari multikolinearitas.

3. Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada epriode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian yang umum digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) (Prayitno, 2011:292). Berdasarkan dari table DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 43 serta k = 3 (variabel independen) diperoleh nilai dl sebesar 1,366 dan nilai du sebesar 1,663. Dengan ini maka didapat 4-

du = 2,337 dan 4-dl = 2,634, karena DW (1,703) berada pada daerah antara du dan 4-du sehingga menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan Scatter Plot, di mana hasil titik-titik harus tersebar di sekitar garis diagonal (Priyatno, 2011:303). Hasil penelitian ini menunjukkan pula bahwa jumlah titik-titik tersebar secara acak di antara garis diagonal dan menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

5. Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian terhadap koefisien determinasi (R²) dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.876 ^a	.767	.749	294.99161	.767

Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio_a
Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan dari hasil pengujian tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat hubungan antara CR, DER dan NPM terhadap ROA adalah sebesar 0,876 atau 87,6 persen atau tergolong ke dalam kategori yang sangat kuat. Sedangkan tingkat pengaruh antara CR, DER dan NPM terhadap ROA adalah sebesar 0,767 atau 76,7 psersen atau di mana terdapat sebesar 23,3 persen faktor yang lainnya di luar dari varaibel penelitian ini termasuk juga *error* yang mempengaruhi ROA.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apalah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat atau dependen. Hasil uji F atau ANOVA dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11196025.100	3	3732008.367	42.887	.000 ^b
	Residual	3393782.061	39	87020.053		
	Total	14589807.160	42			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Berdasarkan hasil uji F atau ANOVA di dalam Tabel 1. tersebut didapatkan bahwa nilai F hitung adalah sebesar 42,887 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000 atau jauh lebih kecil di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa CR, DER dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji F ini juga menjelaskan bahwa ketiga variabel bebas tersebut mampu dijadikan sebagai pengukur nilai ROA.

2. Uji T

Uji t ini adalah bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual yaitu CR, DER, dan NPM secara parsial dalam menerangkan variabel dependen yaitu ROA. Uji t berada pada tingkat signifikansi 0,05, di mana jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Hasil pengujian nilai t hitung ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-114.885	186.597		-.616	.542		
	Current Ratio	-.002	.006	-.036	-.369	.714	.631	1.584
	Debt to Equity Ratio	.183	1.020	.017	.179	.859	.641	1.561
	Net Profit Margin	1.083	.101	.893	10.722	.000	.860	1.162

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan dari data pada Tabel 2. tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang kecil dari pada 0,05 adalah pada variabel Net Profit Margin (NPM) atau senilai 0,000. Hasil ini menunjukkan pula bahwa NPM adalah variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap ROA dari pada variabel independen yang lainnya. Selain itu terlihat pula bahwa nilai CR dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh CR, DER dan NPM Secara Simultan Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai CR, DER dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA atau diinterpretasikan bahwa nilai CR, DER dan NPM secara simultan mampu memprediksi nilai ROA. Hasil ini didukung oleh perolehan nilai F hitung adalah sebesar 42,887 > 2,61 atau di mana tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 yang menunjukkan hasil yang signifikan pengaruhnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nainggolan dan Pratiwi (2017) dan Riana Christy Sipahelut *et al.* (2017) di mana CER, DER dan NPM secara bersama-sama mampu berpengaruh terhadap ROA.

Kondisi ini juga menggambarkan bahwa melalui tersedianya dana jangka pendek yang mencukupi untuk melunasi kewajiban jangka pendek didukung oleh jumlah pengembalian investasi terhadap modal yang disetorkan dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba secara bersama-sama mampu untuk mewujudkan suatu kinerja keuangan perusahaan yang baik dan terkendali untuk jangka pendek.

Pengaruh CR Terhadap ROA

Current Ratio (CR) menurut hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah lebih kecil dari pada t tabel atau $-0,369 < -2,024$ atau dengan tingkat signifikansi $0,714 > 0,05$ yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROA. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risfa Jenia Argana dan Imam Hidayat (2017). Hasil ini juga menunjukkan bahwa besar kecilnya *current ratio* yang dimiliki perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap kemampuan pengembalian investasi atau kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dalam bidang komponen atau suku cadang otomotif ini secara umum transaksi dilakukan secara *non cash* atau melalui utang piutang karena relatif besar transaksinya.

Pengaruh DER Terhadap ROA

Debt to Equity Ratio (DER) menurut hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah lebih kecil dari pada t tabel atau $0,179 < 2,024$ atau dengan tingkat signifikansi $0,859 > 0,05$ yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROA. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risfa Jenia Argana dan Imam Hidayat (2017). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan pengembalian atas modal yang

ditanamkan terhadap pengembalian investasi tidak berpengaruh signifikan. Menunjukkan pula bahwa selain modal internal, perusahaan juga menggunakan modal eksternal atau dalam bentuk kewajiban atau utang, sehingga kelompok perusahaan seperti lebih mengoptimalkan fasilitas utang yang dimilikinya.

Pengaruh NPM Terhadap ROA

Net Profit Margin (NPM) menurut hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah lebih kecil dari pada t tabel atau $10,722 > 2,024$ atau dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan hasil yang signifikan pengaruhnya terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nainggolan dan Pratiwi (2017) dan Riana Christy Sipahelut *et al.* (2017) di mana NPM mampu mempengaruhi ROA secara signifikan. Hal ini bisa terjadi karena NPM adalah merupakan rasio perolehan laba terhadap hasil penjualan yang telah dilakukan dan tentunya berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui kemampuan atas pengembalian investasi yang ada. Di mana semakin tinggi kemampuan labaan atas penjualan yang dilakukan tentunya semakin mendukung pengembalian investasi yang ada.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
2. *Net profit margin* adalah yang berpengaruh dominan terhadap *return on assets*

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan tersebut maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Agar perusahaan tetap mampu menjaga keseimbangan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*, mengingat ketiga rasio ini adalah mampu secara simultan menentukan nilai pencapaian *return on assets* di masa yang akan datang.
2. Agar *net profit margin* selalu dapat dijaga dengan baik dan stabil, mengingat rasio ini adalah yang dominan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan di dalam mencapai *return on assets* yang optimal di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- IAI. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-4, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Immanuel Parluhutan Mangasi Nainggolan dan Monica Weni Pratiwi. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol.32, No.1.hal 80-96.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi I, Cetakan 4, Rajawali Pers, Jakarta.
- Dwi Prastowo D. 2011. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Priyatno, Dwi. 2011. *Buku Saku SPSS, Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien dan Akurat*.MediaKom, Yogyakarta.
- Riana Christy Sipahelut, Sri Murni dan Paulina Van Rate. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal EMBA*, Vol.5 No.3, Hal. 4425-4434.
- Riska Jenia Argananta dan Imam Hidayat. 2017. Analisis Pengaruh CR, DER dan TATO Terhadap ROE Pada PT Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 6, Nomor 10, Hal, 1-19.